

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR,
EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

HARDEANA BUDI PAWESTRI

20152101219

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL

Nama : Hardeana Budi Pawestri
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 03 Maret 1997
N.I.M : 201521019
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas
Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap *Return on
Asset (ROA)* pada Bank Umum Swasta Nasional
Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 22/3/2019



(Dr. Dra. Ec. SRI HARYATI, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 23/3/2019



(BURHANUDIN, SE., M.Si., Ph.D)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR,
EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

Hardeana Budi Pawestri
STIE Perbanas Surabaya

Email : 2015210219@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and PR simultaneously and partially have a significant effect on ROA. And whether the influence partially has a significant effect on ROA. This study explains how the independent variable causes the dependent variable. Independent variables including LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and PR, while the dependent variable is ROA. The purposive sampling method, where there are three Foreign Exchange National Private Banks which are the research samples, namely, PT. Bank Agris, PT. Bank Nusantara Parahyangan, and PT. Bank Bumi Arta. And the technique used in this study is Multiple Linear Regression. The results of this study are LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and PR simultaneously have a significant effect on ROA. While partially, variables that have a significant effect are APB and FBIR variables. And of all the variables studied, the independent variable that has the dominant influence on ROA is the NPL variable.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency, Solvability and ROA

PENDAHULUAN

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir:2012). Dalam kegiatan operasionalnya, selain menjadi lembaga intermediasi antara masyarakat yang kelebihan dana dan

masyarakat yang kekurangan dana, tentunya bank juga bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang setinggi - tingginya.

Tidak hanya itu, bank juga menempatkan dananya pada aktiva yang produktif, supaya selain mendapatkan pendapatan dari bunga, bank juga mendapatkan pendapatan dari sumber yang lain.

Tabel 1
Posisi Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Tahun 2013 – 2018*
(Dalam Persentase)

NO	NAMA BANK	TAHUN											RATA RATA ROA	RATA RATA TREN
		2013	2014	TREN	2015	TREN	2016	TREN	2017	TREN	2018*	TREN		
1	PT. BANK AGRIS, TBK.	0,77	0,29	-0,5	0,17	-0,1	0,15	0	-0,2	-0,35	-0,6	-0,4	0,1	-0,27
2	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	1,75	1,33	-0,4	1,39	0,06	1,38	0	0,09	-1,29	0,61	0,52	1,09	-0,23
3	PT. BANK BUMI ARTA, TBK.	2,05	1,52	-0,5	1,33	-0,2	1,52	0,19	1,73	0,21	1,6	-0,13	1,63	-0,09
4	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	1,59	1,33	-0,3	1,1	-0,2	1	-0,1	0,79	-0,21	1,21	0,42	1,17	-0,08
5	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.	3,84	3,86	0,02	3,84	0	3,96	0,12	3,89	-0,07	3,59	-0,3	3,83	-0,05
6	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, TBK.	1,74	0,79	-1	1,03	0,24	0,69	-0,3	0,54	-0,15	0,66	0,12	0,91	-0,22
7	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK.	2,75	1,6	-1,2	0,21	-1,4	1,19	0,98	1,67	0,48	1,69	0,02	1,52	-0,21
8	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	2,75	3,14	0,39	1,45	-1,7	2,26	0,81	3	0,74	3,11	0,11	2,62	0,07
9	PT. BANK GANESHA	0,99	0,21	-0,8	0,36	0,15	1,62	1,26	1,59	-0,03	1,26	-0,33	1,01	0,05
10	PT. BANK HSBC INDONESIA	1,19	0,3	-0,9	0,11	-0,2	0,47	0,36	0,02	-0,45	1,63	1,61	0,62	0,09
11	PT. BANK INDEX SELINDO	2,4	2,23	-0,2	2,06	-0,2	2,19	0,13	1,78	-0,41	1,26	-0,52	1,99	-0,23
12	PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK.	-7,6	4,96	2,62	-5,37	-0,4	-5	0,35	0,8	5,82	0,15	-0,65	-3,66	1,55
13	PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	1,11	0,8	-0,3	1,1	0,3	1,67	0,57	1,6	-0,07	1,3	-0,3	1,26	0,04
14	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	2,53	1,98	-0,6	2,1	0,12	2,03	-0,1	1,3	-0,73	0,97	-0,33	1,82	-0,31
15	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	1,53	0,41	-1,1	0,8	0,39	1,48	0,68	1,23	-0,25	1,23	0	1,11	-0,06
16	PT. BANK MAYBANK SYARIAH	2,87	3,61	0,74	20,13	-24	-9,5	10,6	5,5	15,01	6,9	1,4	-1,79	0,81
17	PT. BANK MAYORA	0,36	0,64	0,28	1,24	0,6	1,39	0,15	0,81	-0,58	0,71	-0,1	0,86	0,07
18	PT. BANK MEGA SYARIAH	2,33	0,29	-2	0,3	0,01	2,63	2,33	1,56	-1,07	0,98	-0,58	1,35	-0,27
19	PT. BANK MEGA, TBK.	1,14	1,16	0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,07	-0,17	1,82	0,19
20	PT. BANK MESTIKA DHARMA, TBK.	5,42	3,86	-1,6	3,53	-0,3	2,3	-1,2	3,19	0,89	2,75	-0,44	3,51	-0,53
21	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	-0,9	-0,8	0,11	0,1	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	2,48	9,95	-1,09	0,68
22	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	0,5	0,17	-0,3	0,2	0,03	0,22	0,02	0,11	-0,11	0,49	0,38	0,28	0
23	PT. BANK MULTIARTA SENTOSA	2,65	2	-0,7	1,6	-0,4	1,76	0,16	1,63	-0,13	1,37	-0,26	1,84	-0,26
24	PT. BANK NATIONALNOBU, TBK.	0,78	0,43	-0,4	0,38	-0,1	0,53	0,15	0,48	-0,05	0,59	0,11	0,53	-0,04
25	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK.	1,58	1,32	-0,3	0,99	-0,3	0,15	-0,8	-0,9	-1,05	0,01	0,91	0,53	-0,31
26	PT. BANK OCBC NISP, TBK.	1,81	1,79	0	1,68	-0,1	1,85	0,17	1,96	0,11	2,14	0,18	1,87	0,07
27	PT. BANK PAN INDONESIA, TBK.	1,85	1,79	-0,1	1,27	-0,5	1,68	0,41	1,61	-0,07	1,66	0,05	1,64	-0,04
28	PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH	1,03	1,99	0,96	1,12	-0,9	0,37	-0,8	10,77	-11,14	0,26	11,03	-1	-0,15
29	PT. BANK PERMATA, TBK.	1,55	1,16	-0,4	0,16	-1	4,89	-5,1	0,61	5,5	0,5	-0,11	-0,15	-0,21
30	PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	0,07	1,05	0,98	0,87	-0,2	-3,3	-4,2	-3,72	-0,38	-0,85	2,87	-0,99	-0,18
31	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK.	1,66	1,53	-0,1	1,55	0,02	1,49	-0,1	0,01	-1,48	0,02	0,01	1,04	-0,33
32	PT. BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH, TBK.	1,71	0,46	-1,3	0,08	-0,4	0,77	0,69	0,95	0,18	0,51	-0,44	0,75	-0,24
33	PT. BANK SBI INDONESIA	0,97	0,78	-0,2	-6,1	-6,9	0,17	6,27	2,52	2,35	2,9	0,38	0,21	0,39
34	PT. BANK SHINHAN INDONESIA	0,96	1,16	0,2	0,76	-0,4	0,75	0	2,19	1,44	2,2	0,01	1,34	0,25
35	PT. BANK SINARMAS, TBK.	1,71	1,02	-0,7	0,95	-0,1	1,72	0,77	1,26	-0,46	1,86	0,6	1,42	0,03
36	PT. BANK SYARIAH MANDIRI	2,56	1,53	-1	0,56	-1	0,59	0,03	0,59	0	0,89	0,3	1,12	-0,33
37	PT. BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK.	4,54	3,56	-1	3,12	-0,4	3,06	-0,1	1,19	-1,87	2,41	1,22	2,98	-0,43
38	PT. BANK UOB INDONESIA	2,38	1,23	-1,2	0,77	-0,5	0,77	0	0,32	-0,45	0,85	0,53	1,05	-0,31
39	PT. BANK VICTORIA INTERNASIONAL, TBK.	2,1	0,8	-1,3	0,65	-0,2	0,52	-0,1	0,64	0,12	0,52	-0,12	0,87	-0,32
	RATA-RATA	1,56	1,21	-0,35	0,24	-0,98	0,62	0,38	0,68	0,06	1,38	0,71	0,95	-0,04

Sumber : www.ojk.go.id Laporan Publikasi Keuangan (diolah). (*) Per Juni 2018

Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mencapai dan memperoleh keuntungannya, *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai alat ukur. Menurut Veithzal Rivai (2013) menyatakan didalam bukunya bahwa *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Maka dari itu, apabila prosentase *Return On Asset* tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank. Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin baik pula kinerja Bank tersebut dari segi penggunaan asetnya. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan yang

dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,04 persen.

Terdapat beberapa aspek yang berpengaruh pada ROA, diantaranya adalah likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas, dan solvabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa secara simultan maupun pengaruh secara parsial. Selain itu, juga untuk mengetahui diantara variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Pengertian kinerja keuangan hasil yang dicapai oleh sebuah bank yang berasal dari kegiatan operasionalnya pada suatu produk tertentu yang ditinjau dari aspek keuangannya. Kinerja ROA dapat dipengaruhi oleh aspek likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas, dan solvabilitas.

Maka hipotesis 1 penelitian adalah :

Variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.

Aspek Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014 : 115) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Didalam penelitian ini, aspek profitabilitas yang digunakan adalah ROA.

ROA (*Return on Asset*)

Return on Asset atau ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. (Vithzal:2013). Menurut Veithzal (2013:480), rumus ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Veithzal Rivai, 2013:482). Bank dapat dikatakan likuid jika bank tersebut mampu membayar kewajiban (utang) kepada deposan serta permintaan kreditnya terpenuhi. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah:

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Menurut Veithzal Rivai (2013:484), LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rumus LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

LDR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasrul Akbar (2017) yang menemukan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian

tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis 2 : LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

IPR (*Investing Policy Ratio*)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Veithzal Rivai, 2013:484). Semakin tinggi IPR maka semakin likuid pula bank tersebut. Rumus IPR adalah sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

IPR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :
Hipotesis 3 : IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

LAR (*Loan to Asset Ratio*)

Menurut Veithzal Rivai (2013:484) LAR merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR merupakan perbandingan antarbesarnya kredit yang diberikan bank dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Rumus LAR adalah sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

LAR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Pengaruh LAR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifki (2015) yang

menemukan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis 4 : LAR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Kualitas Aktiva

Menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011:519), kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Pendapat dari Mudrajad Kuncoro Suhardjono didukung oleh pendapat Taswan yang menambahkan rasio untuk mengukur kinerja kualitas aktiva yaitu sebagai berikut (Taswan:164-167) :

APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

Aktiva Produktif Bermasalah atau APB adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (Taswan, 2010:164). Yang dimaksud dengan aktiva produktif dalam hal ini adalah kredit, penanaman pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan penyertaan. Rumus APB adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

APB mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Pengaruh APB terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifki (2015) dan Nasrul Akbar (2017) yang menemukan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh

negatif signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis 5 : APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

NPL (Non Performing Loan)

Menurut Taswan (2010) *Non Performing Loan* atau NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio NPL maka tingkat likuiditas bank terhadap dana pihak ketiga akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan sebagian besar dana yang disalurkan bank dalam bentuk kredit merupakan dimpanan dana pihak ketiga. Rumus NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan oleh Rommy Rifky (2015) yang menemukan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis 6 : NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Sensitivitas

Menurut Veithzal Rivai (2013:725), penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penelitian terhadap manajemen risiko pasar. Pendapat Veithzal Rivai didukung oleh pendapat Mudrajad

Kuncoro Suhardjono (2011:273-274) yang menambahkan risiko untuk mengukur kinerja sensitivitas yaitu sebagai berikut :

IRR (Interest Rate Risk)

IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011:273). Perubahan tingkat suku bunga mengakibatkan menurunnya nilai pasar, surat-surat berharga dimana pada saat itu bank membutuhkan likuiditas. Rumus IRR adalah sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

IRR mempunyai pengaruh yang positif ataupun negatif terhadap ROA, hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan RSAL. Jika saat itu, suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan presentase kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank dan ROA meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bila IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Namun, jika saat itu suku bunga cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan dengan presentase lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank dan ROA juga ikut menurun. Dengan demikian, dapat dikatakan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifki (2015) dan Nasrul Akbar (2017), Nasrul Akbar (2017) mendukung hasil penelitian bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan

Rommy Rifki (2015) tidak mendukung hasil penelitian tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Hipotesis 7 : IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

PDN (Posisi Devisa Netto)

Menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011:274), PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administrasinya, dimana besar PDN maksimum yaitu dua puluh persen dari modal bank yang dimiliki secara keseluruhan. Rumus PDN adalah sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

PDN mempunyai pengaruh yang positif ataupun negatif terhadap ROA. Karena jika PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba bank dan ROA juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan jika PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Namun, jika nilai tukar cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan yang persentasenya lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba dan ROA akan ikut menurun. Dengan demikian dapat dikatakan jika PDN berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifki (2015) dan Nasrul Akbar (2017), keduanya mendukung hasil penelitian bahwa PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis 8 : PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai, 2013:480). Dalam mengukur efisiensi suatu bank, dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Veithzal Rivai, 2013:482). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank. Rumus BOPO adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifki (2015), Jordi Suwandi dan Hening Widi Oetomo (2017), dan Nasrul

Akbar (2017), mendukung hasil penelitian bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis 9 : BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

FBIR (Fee Based Income Ratio)

FBIR adalah jumlah pendapatan yang didapat dari jasa selain bunga dan provisi pinjaman (Veithzal Rivai, 2013:482). Berikut adalah rumus dari FBIR :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Selain Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

FBIR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifki (2015) dan Nasrul Akbar (2017), Rommy Rifki (2015) mendukung hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif pada FBIR terhadap ROA, sedangkan Nasrul Akbar (2017) tidak mendukung hasil penelitian tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis 10 : FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:322-326) solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Dalam arti luas, dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk

mengukur kemampuan bank untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila bank dilikuidasi. Berikut adalah beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kekayaan yang dimiliki bank :

PR (Primary Ratio)

Primary Ratio atau PR merupakan rasio untuk apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *Capital Equity* (Kasmir, 2012:322). Semakin tinggi PR maka semakin bagus pula

permodalan bank tersebut. Rumus PR adalah sebagai berikut:

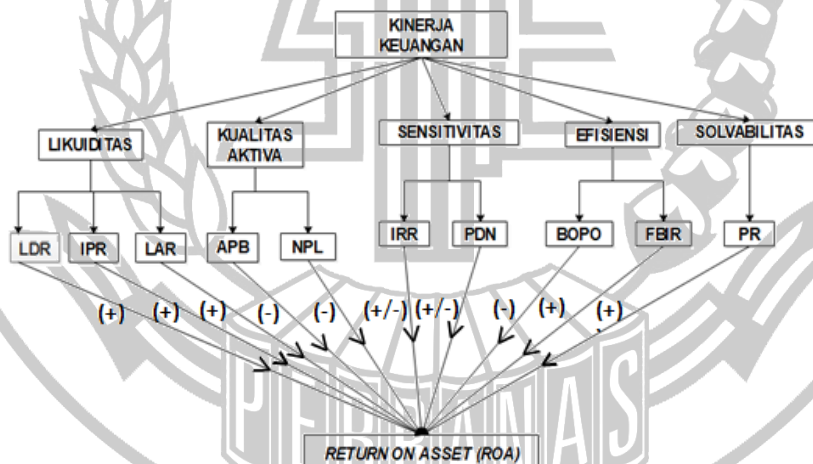
$$PR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

PR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifki (2015) adalah tidak mendukung hasil penelitian ini bahwa PR berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis 11 : PR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 1



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu *Purposive Sampling* yaitu merupakan

teknik penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh acuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu merupakan Bank Umum Swasta Nasional Devisa

yang memiliki total asset sebesar 4-9 triliun rupiah, bank yang pada tahun 2013 sudah termasuk bank devisa, bank yang memiliki rata-rata tren ROA yang negatif, bank yang tidak melakukan penggabungan usaha (*merger*) menurut Direktori Perbankan Indonesia, dan bank yang statusnya Bank Konvensional (bukan bank syariah). Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan tiga bank yang dijadikan sampel penelitian, yaitu PT. Bank Agris, Tbk, PT. Bank Bumi Arta, Tbk, dan PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sedangkan untuk metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi karena data diperoleh dari laporan keuangan publikasi dari OJK.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yakni terdiri dari LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR serta variabel terikat yaitu ROA.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang deskripsi variabel – variabel penelitian. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan langkah – langkah sebagai berikut :

Analisis Regresi

Regresi linier berganda adalah metode statistik untuk menguji hubungan antara lebih dari satu variabel bebas dengan satu variabel tergantungan.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + e_i$$

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

	MEAN	STD. DEVIATION	N
ROA	1,0712	0,78318	66
LDR	81,9461	5,93419	66
IPR	9,5315	5,13975	66
LAR	67,7529	4,67932	66
APB	1,6833	1,40491	66
NPL	2,4602	2,14014	66
IRR	94,3445	7,8126	66
PDN	1,6048	1,40871	66
BOPO	92,4647	7,92778	66
FBIR	5,5841	3,79098	66
PR	12,8173	3,69239	66

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu sebesar 1,07 persen. Rata-rata LDR Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu 81,94 persen. Rata-rata IPR Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu 9,53 persen. Rata-rata LAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu 67,75 persen. Rata-rata APB Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu 1,68

persen. Rata-rata NPL Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu 2,46 persen. Rata-rata IRR Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu 94,34 persen. Rata-rata PDN Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu 1,60 persen. Rata-rata BOPO Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu 92,46 persen. Rata-rata FBIR Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu 5,58 persen. Rata-rata PR Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu 12,81 persen

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardize Coefficients	
	B	Std. Error
(Constanta)	2,124	2,089
LDR (X ₁)	0,096	0,069
IPR (X ₂)	-0,040	0,040
LAR (X ₃)	-0,067	0,067
APB (X ₄)	-2,409	1,000
NPL (X ₅)	1,664	0,669
IRR (X ₆)	-0,039	0,032
PDN (X ₇)	0,087	0,058
BOPO (X ₈)	-0,011	0,020
FBIR (X ₉)	0,062	0,029
PR (X ₁₀)	0,010	0,030
R = 0,726	F Hitung = 6,136	
R square = 0,527	sig = 0,000	

Sumber : data diolah

$\alpha = 2,124$

Konstanta sebesar 2,214 yaitu menunjukkan besarnya nilai variabel ROA apabila LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR memiliki nilai 0 atau bernilai konstanta.

$\beta_1 = 0,096$

Jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,096 persen dengan

asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pula pada ROA sebesar 0,096 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

$\beta_2 = -0,040$

Jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan

mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,040 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. sebaliknya, jika IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,040 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

$\beta_3 = -0,067$

Jika LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0,067 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika LAR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,067 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

$\beta_4 = -2,409$

Jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 2,409 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 2,409 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

$\beta_5 = 1,664$

Jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 1,664 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya

konstan. Begitu juga sebaliknya, jika NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 1,664 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

$\beta_6 = -0,039$

Jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada ROA sebesar 0,039 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Begitu juga sebaliknya, jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,039 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

$\beta_7 = 0,087$

Jika PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,087 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Begitu pula sebaliknya, jika PDN mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi penurunan pula pada ROA sebesar 0,087 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

$\beta_8 = -0,011$

Jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,011 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Begitu pula sebaliknya, jika BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan sebesar

0,011 persen pada ROA dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

$\beta_9 = 0,062$

Jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan terhadap ROA sebesar 0,062 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Begitu pula sebaliknya, jika FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan terhadap ROA sebesar 0,062 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

$\beta_{10} = 0,010$

Jika PR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,010 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Begitu pula sebaliknya, jika PR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA juga akan mengalami penurunan sebesar 0,010 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung ROA secara bersama – sama atau simultan.

Berdasarkan hasil dari SPSS yang disajikan dalam Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai F hitung =

6,136 > nilai F tabel = 2,01, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR, secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini terbukti atau diterima.

Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR secara bersama – sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian adalah sebesar 52,7 persen, namun sisanya 47,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas dalam penelitian.

Uji t (Uji Parsial)

uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel – variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel tergantung ROA.

Berdasarkan tabel 3, pada variabel LDR mempunyai $t_{hitung} 1,399 < t_{tabel} 1,67303$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, maka menunjukkan bahwa hipotesis ke dua dalam penelitian ini ditolak.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan		R	r ²
			H ₀	H ₁		
LDR	1,399	1,67303	Diterima	ditolak	0,185	0,034225
IPR	-1,003	1,67303	Diterima	ditolak	-0,134	0,017956
LAR	-1,003	1,67303	Diterima	ditolak	-0,134	0,017956
APB	-2,409	-1,67303	Ditolak	diterima	-0,309	0,095481
NPL	2,487	-1,67303	Diterima	ditolak	0,318	0,101124
IRR	-1,210	+/-2,00404	Diterima	ditolak	-0,161	0,025921
PDN	1,507	+/-2,00404	Diterima	ditolak	0,199	0,039601
BOPO	0,546	-1,67303	Diterima	ditolak	-0,073	0,005329
FBIR	2,138	1,67303	Ditolak	diterima	0,277	0,076729
PR	0,351	1,67303	Diterima	ditolak	0,047	0,002209

Sumber : hasil pengolahan SPSS

Pada variabel IPR, secara parsial memberikan kontribusi sebesar 1,79 persen terhadap variabel ROA. Diketahui bahwa $t_{hitung} -1,003 < t_{tabel} 1,67303$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan variabel bebas IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan dari uraian diatas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Pada variabel LAR, secara parsial memberikan kontribusi sebesar 1,79 persen terhadap variabel ROA. Diketahui $t_{hitung} -1,003 < t_{tabel} 1,67303$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan variabel bebas LAR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan dari uraian diatas, maka hipotesis ke empat dalam penelitian ini diterima.

Pada variabel APB, secara parsial memberikan kontribusi sebesar 9,54 persen terhadap variabel ROA. Diketahui $t_{hitung} -2,409 < t_{tabel} -$

1,67303, sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima dan variabel bebas APB secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pada variabel NPL, secara parsial memberikan kontribusi sebesar 10,11 persen terhadap variabel ROA. Diketahui $t_{hitung} -1,003 < t_{tabel} 1,67303$, sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan variabel bebas NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pada variabel IRR, secara parsial memberikan kontribusi sebesar 2,59 persen terhadap variabel ROA. Diketahui t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,210 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:55) +/- 2,00404. Sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan variabel bebas IRR secara parsial

memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pada variabel PDN, secara parsial memberikan kontribusi sebesar 3,96 persen. Diketahui bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,507 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:55) +/-2,00404. Sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan variabel bebas PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pada variabel BOPO, secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,53 persen. Diketahui bahwa t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,546 > t_{tabel} - 1,67303, Sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan variabel bebas BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pada variabel FBIR, secara parsial memberikan kontribusi sebesar 7,67 persen. Diketahui, bahwa hasil t_{hitung} 2,318 > t_{tabel} 1,67303. Sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima dan variabel bebas FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pada variabel PR, secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,22 persen. Diketahui, bahwa hasil t_{hitung}

0,351 < t_{tabel} 1,67303, Sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan variabel bebas PR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA sebesar 52,7 persen dan sisanya sebesar 47,3 dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan sebagai variabel bebas. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 dapat diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada

Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 3,42 persen. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya pengaruh IPR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 1,79 persen. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya pengaruh LAR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 1,79 persen. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya pengaruh APB terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 9,54 persen. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 10,11 persen. Dengan demikian, hipotesis keenam yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya pengaruh IRR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 2,59 persen. Dengan demikian, hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya pengaruh PDN terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 3,96 persen. Dengan demikian, hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,53 persen. Dengan demikian, hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya pengaruh FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 7,67 persen. Dengan demikian, hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang

tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya pengaruh PR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,22 persen. Dengan demikian, hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Diantara sepuluh variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian adalah APB dengan kontribusi sebesar 9,54 persen lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

- (1) Periode penelitian yang digunakan hanya selama 6 tahun yaitu mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.
- (2) Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk rasio Likuiditas (LDR, IPR, dan LAR), Kualitas Aktiva (APB dan NPL), Sensitivitas (IRR dan PDN), Efisiensi (BOPO dan FBIR), serta Solvabilitas (PR).
- (3) Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, yaitu PT. Bank Agris, PT. Bank Bumi Arta, dan PT. Bank Nusantara Parahyangan yang menjadi sampel penelitiannya

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran yang nantinya diharapkan dapat digunakan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian, yaitu :

Bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa :

(1) Kepada bank sampel penelitian yang memiliki rata – rata ROA terendah yaitu PT. Bank Agris, Tbk disarankan agar meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset yang dimiliki.

(2) Kepada bank sampel penelitian yang memiliki rata – rata APB tertinggi yaitu PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk disarankan agar

lebih mengefisiensikan biaya operasionalnya guna meningkatkan pendapatan operasionalnya. Serta kepada bank sampel yang memiliki rata - rata FBIR terendah yaitu PT. Bank Agris, Tbk disarankan agar lebih mengefisiensikan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga.

(3) Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, ada baiknya menambahkan periode penelitian dan mempertimbangkan subjek penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan serta menggunakan variabel terikat yang sesuai dengan peneliti terdahulu sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Nasrul. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Hening Widi Oetomo dan Jordi Suwandi. 2017. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap ROA Pada BUSN Devisa . Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Vol.6 No.7.*
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21.*
- Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008. Cetakan Kesebelas.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- _____. 2014. *Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.*
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan: Edisi Revisi 2008.* Cetakan Kesebelas. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Mudrajad Kuncoro Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: BPFE
- OJK. 2018. Laporan Publikasi Bank (<http://www.ojk.co.id>). diakses pada 15 Oktober 2018.

- Rivai, V. 2013. *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori Ke Praktek*. Cetakan 1. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rommy Rifky R, Herizon. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa yang Go Public". *Journal of Business and Banking*. ISSN 2088-7841 Volume 5 Number 1 May - October 2015. PP: 131-148
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Cetakan 1. Bandung : Alfabeta
- Suwandi, Jordi dan Hening Widi Oetomo. 2017. "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada BUSN Devisa". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. ISSN 2461-0593 Volume 6, Nomor 7, Juli 2017 (<http://www.eprints.stiesia.ac.id>, diakses 20 Maret 2018)
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.

